

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan Asuhan Keperawatan pada klien TB Paru dengan ketidakefektifan bersihan jalan napas di RSUD dr. Slamet Garut tahun 2020, maka penulis dapat menemukan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Pada klien TB Paru, akan terjadi pembentukan sputum berlebih, dimana hal tersebut sangat berpengaruh dan mengganggu jalan napas. Akhirnya bisa timbul beberapa gejala seperti batuk disertai adanya dahak. Hal ini yang membuat jalan napas tidak dapat bekerja efektif. Berdasarkan teori (Syamsudin, 2013), menjelaskan bahwa gejala-gejala yang dialami oleh penderita TB Paru diantaranya mengalami batuk lebih dari tiga minggu, nyeri dada, batuk dengan sputum/darah, badan lemas, mudah lelah, berat badan menurun, nafsu makan menurun, menggigil demam, dan berkeringat pada malam hari.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang ditemukan pada klien TB Paru adalah sebagai berikut :

1. Ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan mukus berlebih.

Klien 1

1. Ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan pembentukan sputum berlebih.
2. Gangguan perfusi jaringan berhubungan dengan suplai O₂ ke jaringan berkurang
3. Nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh yang berhubungan dengan intake yang tidak adekuat
4. Nyeri akut berhubungan dengan proses peradangan
5. Resiko penularan infeksi berhubungan dengan faktor resiko kurang pengetahuan untuk menghindari pemajanan patogen.

Klien 2

1. Ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan pembentukan sputum berlebih.
2. Gangguan pola tidur berhubungan dengan batuk-batuk dan sesak napas.

3. Intervensi Keperawatan

Perencanaan asuhan keperawatan yang dilakukan pada klien TB Paru dengan ketidakefektifan bersihan jalan napas berdasarkan tinjauan teoritis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan klien, faktor pendukung, dan sarana prasarana yang tersedia di ruangan, khususnya ruang zamrud RSUD dr. Slamet Garut.

Adapun rencana tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan pada kedua klien dan terdapat pada tinjauan teori dan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Monitor status oksigen dan respirasi
2. Berikan pelembab udara pada pemasangan terapi oksigen
3. Posisikan klien untuk memaksimalkan ventilasi
4. Lakukan upaya pengeluaran secret dengan batuk efektif
5. Auskultasi suara napas, catat adanya suara napas tambahan
6. Berikan bronchodilator bila perlu

4. Implementasi Keperawatan

Pada tahap implementasi ini penulis melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam acuan rencana tindakan asuhan keperawatan pada klien TB Paru dengan ketidakefektifan bersihan jalan napas. Adapun hal yang memudahkan dan mendukung selama proses pemberian asuhan keperawatan pada klien adalah adanya kerjasama dan kesediaan klien beserta keluarga yang menerima dengan baik segala prosedur tindakan asuhan keperawatan yang diberikan dan mempermudah penulis dalam proses studi kasus pada klien

5. Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan pada kedua klien TB Paru dengan ketidakefektifan bersihan jalan napas pada klien 1 dimulai pada tanggal 28 Januari 2020 sampai dengan Januari 2020, dan pada klien 2 dimulai tanggal 30 Januari 2020 sampai dengan 1 Februari 2020, maka ditemukan hasil dari penyelesaian masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas dan teratasi pada klien 1 pada hari terakhir implementasi bersamaan dengan kepulangan klien. sedangkan

pada klien 2 masalah belum teratasi namun, klien menunjukkan perubahan yang membaik dari dimulainya implementasi pada hari pertama.

5.2. Saran

1. Untuk Rumah Sakit

Diharapkan pihak rumah sakit mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja pelayanan yang diberikan khususnya diruangan Zamrud Rumah Sakit dr.Slamet Garut dan melengkapi alat-alat pemeriksaan fisik, dokumentasi asuhan keperawatan serta pemeriksaan penunjang sesuai dengan diagnosa klien.

2. Untuk Pendidikan

Diharapkan pendidikan institusi dapat meningkatkan sarana dan prasarana seperti alat pemeriksaan fisik serta menambah sumber-sumber buku dengan terbitan 10 tahun terakhir tentang ilmu keperawatan penyakit dalam khususnya TB Paru serta menambahkan sumber-sumber jurnal penelitian untuk perencanaan penelitian keperawatan sesuai diagnosa. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan bimbingan kepada mahasiswa.